

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 7 Banjarmasin

Pada tahun 1973 didirikan sebuah sekolah kejuruan dengan diterbitkannya SK Mendikbud RI No. 2275/2/1973 tanggal 18 Desember 1973, dengan nama SMPP 28.

Pada perkembangan selanjutnya sekolah ini dipandang kurang mendapatkan minat dari warga Banjarmasin, kemudian pada tahun 1982 sekolah ini dirubah menjadi sebuah sekolah menengah umum dengan SK Mendikbud No. 0353/0/1985 tanggal 9 Agustus 1985. menjadi SMA Negeri 7 Banjarmasin .

Pada fase berikutnya pergantian pemerintahan melahirkan suatu sistem baru dalam dunia pendidikan di Indonesia, SMA Negeri 7 Banjarmasin dirubah menjadi SMU dengan dikeluarkannya SK Mendikbud No. 035/0/1997 tanggal 7 Maret 1997, menjadi SMU Negeri 7 Banjarmasin.

Dengan digulirkannya otonomi daerah maka pada tahun 2003 Walikota Banjarmasin Bapak Drs. H. Sopian Arfan mengukuhkan SMU Negeri 7 Banjarmasin sebagai sekolah plus dengan diterbitkannya SK Walikota Banjarmasin No. 83 tanggal 6 Juni 2003 tentang pengukuhan SMU 7 Plus.

Nama SMU dirubah lagi menjadi SMA, sesuai dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sehingga nama SMU Negeri 7 Plus Banjarmasin kembali menjadi SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Pada tahun 2007 SMA Negeri 7 Banjarmasin mendapat kepercayaan dari Pemerintah menjadi Sekolah Rintisan Betaraf Internasional.

Pada tahun 2010 SMA Negeri 7 Banjarmasin juga memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 dari Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu dan berhasil mempertahankan pengakuan kelayakan penyandang sertifikat ISO untuk tahun 2011.

Dengan adanya kebijakan baru KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, pada tahun 2013 tentang penghapusan RSBI maka SMAN 7 Banjarmasin kembali ke status sekolah biasa.

2. Identitas SMAN 7 Banjarmasin

a.	Nama Sekolah	: SMAN 7 Banjarmasin
b.	Akreditasi	: A
c.	Alamat	: SMA Negeri 7 Banjarmasin berada diantara dua Kecamatan yakni Banjar Timur dan Banjar Selatan, di jalan Dharma Praja V Nomor 47 Banjarmasin
d.	Nama Kepala sekolah	: Tumiran, S.Pd, M.M
e.	Status	: Negeri
f.	Kurikulum	: Kurikulum Merdeka
g.	Nss	: 301156002004
h.	Email	: info@sman7-bjm-sch.id
i.	Website	: http://www.sman7-bjm-sch.id/

3. Visi dan Misi SMAN 7 Banjarmasin

a. Visi :

Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab dan memiliki keunggulan dalam ilmu pengetahuan dan Teknologi serta berwawasan Global.

Indikator Visi :

- 1) Lingkungan sekolah Asri, bersih, indah dan nyaman.
- 2) Unggul dalam bidang akademik
 - a) Perolehan nilai Ujian Nasional yang Tinggi
 - b) Lulus seleksi PMDK dan sejenisnya
 - c) lulus dalam SPMB (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru) dan sejenisnya
 - d) Juara berbagai perlombaan baik tingkat Provinsi, Nasional maupun Internasional
 - e) Lulus seleksi masuk universitas bertaraf internasional.
- 3) Unggul dalam bidang non akademik
 - a) Kesenian dan Olah raga
 - b) Kedisiplinan , Kejujuran dan Toleransi
 - c) Kreativitas
 - d) Kepedulian sosial dan lingkungan
 - e) Aktivitas keagamaan
 - f) Aman dari segala gangguan
- 4) Membentuk manusia yang utuh

- a) Beriman, bertakwa, dan berahlak mulia
 - b) Berilmu
 - c) Sehat
 - d) Cakap
 - e) Kreatif
 - f) Mandiri
 - g) Demokratis
 - h) Bertanggungjawab
 - i) Peduli lingkungan
- 5) Sejahtera lahir dan batin
- a) Sehat rohani dan jasmani
 - b) Terbina kekeluargaan antar sesama Saling menghargai antar sesama

b. Misi :

- 1) Memberikan bekal pendidikan agama dan budi pekerti luhur
- 2) Mengembangkan kemampuan akademik, dan penguasaan IPTEK serta keterampilan
- 3) Mengembangkan nilai-nilai demokratis dan meningkatkan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan.
- 4) Mengembangkan kemampuan profesionalisme, dedikasi , inovasi , dan kreativitas
- 5) Membentuk manusia yang cakap, kreatif, mandiri sehat rohani dan jasmani

c. Tujuan Sekolah :

- 1) Menyiapkan dan membekali konsep-konsep dasar keilmuan sesuai dengan jurusan peserta didik
- 2) Menyiapkan peserta dalam penguasaan IPTEK yang berlandaskan IMTA
- 3) Mewujudkan Peningkatan kualitas lulusan
- 4) Mengupayakan peserta didik yang memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam bahasa Inggris yang memadai
- 5) Menempatkan SMA Negeri 7 sebagai barometer model pengembangan manajemen pengelolaan SMA yang memiliki keunggulan di bidang akademik di tingkat regional maupun nasional.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data dari hasil dari riset di lapangan. Bagian ini akan dibahas dalam bentuk paparan data yang telah dipangkas, kemudian data yang telah dipangkas akan dibagi menjadi beberapa kategori. Sebagai langkah terakhir, data akan diverifikasi karena penting untuk menafsirkan dan mengategorikan data sesuai dengan fokus penelitian. Data diperoleh melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara dan dokumentasi. Semua data yang terkumpul akan dijelaskan dalam bentuk deskripsi atau uraian kata agar mudah dipahami.

Penelitian dalam hal ini melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling sebagai subjek, selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara

dengan siswa yang kerap menunjukkan perilaku seksual dan mencatat hasil observasi serta dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan selama satu minggu dari 22 Mei 2023 sampai dengan 29 Mei 2023. Dengan demikian maka dapat dikumpulkan data mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan pendidikan seksual di SMAN 7 Banjarmasin, Pelaksanaan pendidikan seksual di SMAN 7 Banjarmasin serta faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan bimbingan pendidikan seksual di SMAN 7 Banjarmasin, untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan penyajian data hasil penelitian dalam bentuk uraian sebagai berikut:

1. Pengetahuan siswa tentang pendidikan seksual

Hasil penelitian dari wawancara tentang pengalaman siswa yang menyangkut makna dan sumber informasi tentang pendidikan seksual, ternyata terdapat perbedaan makna dan sumber pendidikan seks yang didapatkan oleh siswa ada 4 orang yang dipanggil untuk wawancara mengenai pengetahuan mereka tentang Pendidikan seksual.

Makna pendidikan seks dipahami oleh semua siswa yang disesuaikan dengan definisi pendidikan seks Sarlito. Namun, beberapa siswa tidak percaya bahwa informasi yang mereka terima adalah benar. Namun pada dasarnya semua siswa tentunya menginginkan pendidikan seks yang baik, maka ada baiknya siswa berani mengungkapkan pandangan tentang apa yang dimaksud dengan pendidikan seks.

Selanjutnya mengenai sumber informasi siswa dalam mendapatkan pendidikan seksual . Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, terdapat

beberapa sumber, yaitu: a) Internet, dapat dianggap normal atau bahkan positif ; b) Guru bimbingan dan konseling dan juga didukung dengan memanfaatkan internet. Guru Bimbingan dan Konseling juga adalah sumber informasi bagi siswa dalam memperoleh pengajaran seksual; dan c) Buku, karena seperti yang diketahui buku adalah sumber pengetahuan maka sangat tepat jika siswa tersebut memperoleh informasi tentang pengajaran seksual dari buku.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah menerima pendidikan seksual yang memadai dari berbagai sumber yaitu internet, guru bimbingan dan konseling, dan buku. Ada beragam referensi yang digunakan siswa untuk memperoleh pengetahuan seksual, dan saat ini internet menjadi sumber informasi utama. Sesuai dengan teori belajar sosial, anak-anak dan remaja belajar dengan mengamati dan meniru perilaku yang terlihat jelas dan dihargai di layar.

2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan Pendidikan Seksual di SMAN 7 Banjarmasin.

Hasil wawancara awal mengenai pandangan guru bimbingan dan konseling terhadap peran mereka di sekolah menunjukkan bahwa mereka memegang peranan penting dalam lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini, tiga orang guru bimbingan dan konseling diwawancarai. Secara khusus, peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bimbingan pendidikan seksual di SMAN 7 Banjarmasin dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (EN)

Adapaun yang dilakukan EN selaku guru bimbingan dan konseling sebagai wujud pemberian bimbingan yang berperan terhadap seksual pada siswa yaitu sebagai berikut :

Pendidikan seksual ini sangat penting dan sangat di perlukan agar siswa bisa menjaga dan peduli terhadap dirinya dan jangan malu untuk membahas pendidikan seksual itu sendiri. Layanan yang saya gunakan menggunakan konseling individual dan bimbingan klasikal.¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru Bimbingan Dan Konseling memberikan bimbingan Pendidikan seksual dengan cara memberikan layanan informasi mengenai Pendidikan seksual seperti ceramah dikelas maupun dengan cara tatap muka yang dilaksanakan interaksi langsung dengan siswa untuk membahas berbagai hal tentang masalah yang dialaminya

untuk pemilihan materinya sendiri saya biasanya mengangkat dari kasus yang sedang ramai dibahas dan melihat dari kebutuhan siswa sendiri².

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru Bimbingan Dan Konseling dalam menyampaikan materi akan menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa, seperti EN pernah mengajarkan tentang Kesehatan seksual, dan penyimpangan seksual dengan dimuat dalam sebuah cerita.

¹Wawancara dengan EM, guru bimbingan dan konseling SMAN 7 Banjarmasin, 22 mei 2023

²Wawancara dengan EM, guru bimbingan dan konseling SMAN 7 Banjarmasin, 22 mei 2023

untuk media yang saya gunakan biasanya memakai slide PPT, Vidio, dan poster namun untuk pelaksanaannya sendiri masih ada hambatan yaitu siswa kurang terbuka karena malu dan hal tersebut masih tabu.³

Berdasarkan hasil wawancara di atas Guru Bimbingan Dan Konseling juga menggunakan media visual dalam membantu pelaksanaan bimbingan seperti menampilkan slide PPT, Vidio, dan poster tentang pembelajaran Pendidikan seksual melalui gawai, monitor, dan laptop. Karena Pendidikan seksual merupakan suatu pelajaran yang abstrak maka dari itu perlu menampilkan foto atau video yang berkaitan dengan apa yang sedang diajarkan agar siswa mampu dengan mudah memahami bimbingan yang diberikan guru Bimbingan Dan Konseling.

Tidak ada hambatan yang terlalu serius dalam melaksanakan layanan konseling namun hanya saja keinginan siswa untuk berkonsultasi khususnya dalam hal pendidikan seks, mungkin karena mereka masih menganggap hal tersebut adalah suatu hal yang tabu padahal seharusnya siswa dapat memanfaatkan guru Bimbingan Dan Konseling sebagai media dalam berkonsultasi mengenai pendidikan seks.⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa guru Bimbingan Dan Konseling mengalami kesulitan dalam memberikan pendidikan seksual adalah kurangnya keinginan siswa dalam berkonsultasi maka dari itu perlunya bimbingan khusus dan tempat khusus untuk berkonsultasi, dan yang menghambat pelaksanaan konseling adalah pola pikir yang masih sering menganggap Pendidikan seksual adalah hal yang tabu untuk dipelajari.

³Wawancara dengan EM Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 7 Banjarmasin, 29 mei 2023.

⁴Wawancara dengan EM, guru bimbingan dan konseling SMAN 7 Banjarmasin, 22 mei 2023.

b. Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling AR

Adapaun yang dilakukan AR sebagai wujud pemberian bimbingan yang berperan terhadap Pendidikan seksual pada siswa yaitu dengan cara :

pendidikan seksual sangat penting apalagi media sosial sekarang yang mudah diakses dan siswa lebih mudah mengakses Pendidikan seksual, karena saya memegang kelas 10 dan tidak ada jam masuk jadi hanya memberikan layanan konseling individual. Untuk materi diberikan sesuai dengan dengan kebutuhan siswa, siswa zaman sekarang sudah sangat mudah untuk mengakses Pendidikan seksual melalui internet itu sendiri, namun masih banyak lagi yang perlu dijelaskan informasi tambahan.⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa AR memberikan Pendidikan seksual secara langsung tatap muka dengan siswa tersebut dengan memberikan informasi yang siswa perlukan saat berkonsultasi. Dan guru Bimbingan Dan Konseling memberikan materi sesuai kebutuhan siswa .

Tidak ada media yang saya gunakan karena waktu untuk masuk kelas tidak ada.⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui AR tidak menggunakan media apa pun dikarena kelas 10 tidak mendapatkan jadwal kelas untuk Bimbingan Dan Konseling sendiri, karena kelas 10 baru menggunakan kurikulum merdeka yang mana hanya di fokuskan ke peminatan jurusan.

⁵Wawancara dengan AR, guru bimbingan dan konseling SMAN 7 Banjarmasin, 23 mei 2023

⁶Wawancara dengan AR, guru bimbingan dan konseling SMAN 7 Banjarmasin, 23 mei 2023

c. Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling TM

Adapun yang dilakukan TM sebagai wujud pemberian bimbingan yang berperan terhadap Pendidikan seksual pada siswa yaitu sebagai berikut :

Pendidikan seks zaman sekarang masih minim karena masih tabu di kalangan masyarakat sehingga jarang bahkan sulit ditemui orang tua yang mengajarkan Pendidikan seks dilingkungan. saya biasanya melaksanakan layanan dengan menggunakan layanan individual dan klasikal Dengan menggunakan metode ceramah serta curah pendapat karena biasanya siswa sangat antusias dalam membahas mengenai pendidikan seks.⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru Bimbingan Dan Konseling melaksanakan layanan indivial dan klasikal dikelas adalah cara yang efektif dalam memberikan informasi baru yang dibahas secara Bersama-sama dan tercapailah pemahan Pendidikan seksual dengan baik.

Untuk pemilihan materi sendiri saya melihat pada kebutuhan siswa, dan obsevasi tidak terencana. Pada saat ditemukannya siswa yang melewati batas saat berpacaran atau bermasyarakt maka akan diberikan materi Pendidikan seksual itu sendiri supaya mereka menyadari Batasan-batsan itu sendiri.⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa siswa tersebut masih kurang memahami pemahaman Pendidikan seksual, maka dengan demikian guru Bimbingan Dan Konseling melaksanakan Kembali kegiatan pemberian Layanan untuk siswa tersebut untuk mengetaskan masalah mengenai pemahaman tentang Pendidikan seksual siswa.

⁷Wawancara dengan TM, guru bimbingan dan konseling SMAN 7 Banjarmasin, 24 mei 2023

⁸Wawancara dengan TM, guru bimbingan dan konseling SMAN 7 Banjarmasin, 24 mei 2023

hambatan dalam pelaksanaan pendidikan seks ialah pola pikir yang masih menganggap bahwa Pendidikan seksual hal yang tabu untuk didiskusikan.⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui peran guru Bimbingan Dan Konseling sangatlah penting, karena guru Bimbingan Dan Konseling adalah sarana pendidikan kedua yang didapat oleh anak. Guru Bimbingan Dan Konseling harus selalu memperhatikan perkembangan anaknya, dan mendidik anak sesuai dengan karakter yang dimiliki. Pendidikan seks dan kesehatan reproduksi baiknya sudah diimplementasikan. Pemahaman pendidikan seks sejatinya membutuhkan seluruh unsur tersebut untuk berintegrasi dalam perannya masing-masing agar siswa dapat memahami dengan benar kaidah-kaidah nilai yang berkaitan dengan seksualitas.

Secara keseluruhan mengenai pemahaman guru Bimbingan Dan Konseling tentang pengetahuan siswa mengenai Pendidikan seksual diketahui

Menurut saya pemahaman siswa itu dapat dipresentasikan 50:50 karena masih sangat memerlukan bimbingan dari orang tua atau guru Bimbingan Dan Konseling.¹⁰

Sudah cukup karena siswa zaman sekarang sudah sangat mudah untuk mengakses Pendidikan seksual melalui internet itu sendiri, namun masih banyak lagi yang perlu dijelaskan informasi tambahan.¹¹

Untuk Pendidikan seksual sendiri masih kurang karena masih banyak yang menganggap Pendidikan seksual ini tabu dan malu untuk membicarakannya.¹²

⁹Wawancara dengan TM, guru bimbingan dan konseling SMAN 7 Banjarmasin, 24 mei 2023

¹⁰ Wawancara dengan TM, guru bimbingan dan konseling SMAN 7 Banjarmasin, 24 mei 2023

¹¹Wawancara dengan AR, guru bimbingan dan konseling SMAN 7 Banjarmasin, 23 mei 2023

¹²Wawancara dengan EM, guru bimbingan dan konseling SMAN 7 Banjarmasin, 22 mei 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui menurut pandangan guru Bimbingan Dan Konseling sendiri pengetahuan Pendidikan seksual siswa masih kurang dan ada yang berpendapat cukup karena di zaman sekarang yang sangat mudah mengakses berbagai hal tidak memungkinkan siswa untuk tidak mendapatkan informasi mengenai pendidikan seksual namun masih dengan arahan guru Bimbingan Dan Konseling untuk lebih bisa memilah informasi tersebut.

d. Kesimpulan hasil wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

Dari hasil wawancara dengan tiga orang guru Bimbingan Dan Konseling di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru Bimbingan Dan Konseling sangat berperan penting dalam memberikan Pendidikan seksual pada siswa. Rata-rata semua guru Bimbingan Dan Konseling disana pernah memberikan Pendidikan seksual dalam bentuk layanan klasikal dan individual dengan melihat pada empat aspek yaitu aspek sosial berkaitan dengan faktor-faktor sejarah yang terkait dengan kebiasaan atau norma yang dipelajari dari lingkungan sekitar. Aspek psikologis membahas tentang pemikiran, emosi, dan perilaku terkait seksualitas terhadap diri sendiri dan orang lain, termasuk penerimaan atau penolakan dari diri sendiri dan orang lain. Sementara itu aspek moral membahas tentang baik dan buruk, benar dan salah, serta aturan yang diterima atau ditolak oleh norma. Sedangkan aspek biologis mencakup respons fisiologis terhadap rangsangan seksual, reproduksi biologis, pubertas, serta pertumbuhan dan perkembangan fisik.

Guru Bimbingan Dan Konseling juga juga memaksimalkan pemberian bimbingan dengan menggunakan video, foto, poster dan slide power point. Selain itu guru Bimbingan Dan Konseling juga menggunakan metode ceramah dan curah pendapat kepada siswa untuk mengembangkan pemikiran mereka sendiri namun masih dengan arahan yang diberikan guru Bimbingan Dan Konseling kepada siswa agar pemahaman siswa tentang Pendidikan seksual dapat diapahami dengan baik.

3. Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan dalam melaksanakan layanan konseling mengenai Pendidikan seksual

Berdasarkan wawancara pada tanggal 22 mei 2023 dengan guru Bimbingan Dan Konseling di SMAN 7 Banjarmasin mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan Pendidikan seksual terdapat beberapa faktor :

a. Faktor pendukung

Pendidikan terakhir saya S1 prodi Bimbingan dan Konseling, saya senang mengamati sikap orang dan senang memecahkan masalah. Pelaksanaan layanan konseling dapat berjalan dengan baik karena adanya dukungan dari segala aspek dan juga pihak yang mendukung pelaksanaan konseling di sekolah.¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru Bimbingan Dan Konseling memiliki pengalaman dan mempunyai banyak suka dan duka yang dilewati. Banyak suka yang dirasakan ketika berhasil membantu

¹³Wawancara dengan EM, guru bimbingan dan konseling SMAN 7 Banjarmasin, 22 mei 2023

siswa mengatasi masalah yang dihadapi, sementara duka sering dirasakan ketika siswa tidak mau terbuka kepada guru Bimbingan Dan Konseling, terutama saat sesi konseling. Hal ini dapat mempengaruhi pelaksanaan konseling yang seharusnya berjalan dengan lancar. Kerjasama dengan berbagai pihak dalam memberikan layanan pendidikan seks sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan konseling.

Sangat mendukung, tiap kelas sudah disediakan tv untuk kepentingan proses belajar belajar.¹⁴

Untuk pemilihan materi sendiri saya melihat pada kebutuhan siswa, obsevasi tidak terencana. Pada saat ditemukannya siswa yang melewati batas saat berpacaran atau bermasyarakat maka akan diberikan materi Pendidikan seksual itu sendiri supaya mereka menyadari Batasan-batsan itu sendiri.

saya biasanya melaksanakan layanan dengan menggunakan layanan klasikal. Informasi. Biasanya Ketika melaksanakan layanan mengenai Pendidikan seksual antusias siswa sangat tinggi untuk memahami hal tersebut.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui sarana dan prasarana di sekolah serta teknik pendekatan yang diterapkan pada siswa, Pemilihan bahan ajar dan Teknik pemberian layanan yang diaplikasikan oleh guru bimbingan dan konseling ketika memberikan materi tentang seksualitas dan kesiapan murid untuk menerima pengetahuan tersebut.¹⁶.

b. Faktor penghambat

¹⁴Wawancara dengan AR, guru bimbingan dan konseling SMAN 7 Banjarmasin, 23 mei 2023

¹⁵Wawancara dengan TM, guru bimbingan dan konseling SMAN 7 Banjarmasin, 24 mei 2023

¹⁶Juliawan, I. W., Wiguna, D. G. E. S., & Bawa, P. W. Kompetensi sosial guru BK/konselor sekolah: Studi deskriptif di SMAN se-kota Denpasar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), , 75-81.

keinginan siswa untuk berkonsultasi khususnya dalam hal pendidikan seks, mungkin karena mereka masih menganggap hal tersebut adalah suatu hal yang tabu padahal seharusnya siswa dapat memanfaatkan guru Bimbingan Dan Konseling sebagai media dalam berkonsultasi mengenai pendidikan seks.¹⁷

hambatan dalam pelaksanaan pendidikan seks ialah pola pikir yang masih menganggap bahwa Pendidikan seksual hal yang tabu untuk didiskusikan.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa keberhasilan dalam melaksanakan layanan konseling mengenai pendidikan seks, diantaranya: a) Kurangnya minat siswa untuk berkonsultasi mengenai masalah yang dihadapi dengan guru Bimbingan Dan Konseling; b) Kepribadian atau kesadaran diri siswa yang sulit untuk diubah dan faktor lainnya beberapa guru Bimbingan Dan Konseling yang kurang memahami mengenai berbagai media online untuk pembelajaran harus mampu memanfaatkan kemajuan teknologi dalam memberikan pendidikan seks kepada siswa; e) Pola pikir dari guru maupun siswa yang masih beranggapan bahwa pendidikan seks adalah hal yang tabu; dan f) Pemilihan bahasa dan juga persiapan materi yang tepat ketika memberikan pendidikan seks kepada siswa.

¹⁷Wawancara dengan EM, guru bimbingan dan konseling SMAN 7 Banjarmasin, 22 mei 2023

¹⁸Wawancara dengan TM, guru bimbingan dan konseling SMAN 7 Banjarmasin, 24 mei 2023

C. Pembahasan

1. Peran guru Bimbingan dan konseling dalam memberikan Pendidikan seksual di SMAN 7 Banjarmasin

Guru Bimbingan Dan Konseling memiliki pandangan masing-masing terhadap Pendidikan seksual yaitu, internet dapat menjadi sumber terlengkap dalam mendapatkan Pendidikan seksual yang mana tentunya perkembangan teknologi sekarang sangat mudah dalam mengakses informasi mengenai Pendidikan seksual.¹⁹ kemudian Pendidikan seksual itu sendiri harus diberikan sejak usia dini karena keluarga menjadi sumber informasi utama bagi seorang anak. Maka dari itu orang tua harus mempunyai pemahaman mengenai Pendidikan seksual agar membantu anak memahami Pendidikan seksual.²⁰

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan yang sudah diteliti secara satu persatu sesuai dengan peran guru Bimbingan Dan Konseling dalam memberikan bimbingan Pendidikan seksual di SMAN 7 Banjarmasin. Peran yang dilakukan guru Bimbingan Dan Konseling dalam memberikan Pendidikan seksual pada siswa adalah sebagai pembimbing dan informator.

Dalam hal ini guru Bimbingan Dan Konseling memberikan bimbingan dan arahan mengenai Pendidikan seksual yang dapat diterapkan secara mandiri oleh siswa seperti agar bisa menghargai diri dan menjaga diri terhadap lawan jenis.

¹⁹Sasmita, R. S. Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1),2020, .99-103.

²⁰ Suprpti, I. Peran Orang Tua dan Pengetahuan Remaja tentang Pubertas di Salah Satu SMP Negeri Boyolali. *Gaster*, 10(1), 2013. h.20-27.

Hal ini sesuai dengan peran guru Bimbingan Dan Konseling sebagai pembimbing yang mana merupakan suatu pertolongan yang mengarahkan yang mana mengandung pengertian bahwa dalam memberikan bimbingan bila keadaan menuntut, kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arah kepada yang dibimbingnya. Disamping itu, bimbingan juga mengandung makna memberikan bantuan atau pertolongan dengan pengertian bahwa dalam menentukan arah diutamakan kepada yang dibimbingnya.²¹

Guru Bimbingan Dan Konseling memegang peran penting dalam keberhasilan setiap murid untuk menjalani proses belajar di sekolah secara optimal. Tugas utama Guru Bimbingan Dan Konseling adalah memahami perilaku siswa, serta memberikan bimbingan kepada mereka untuk mengatasi setiap masalah yang muncul. Dengan begitu, Guru Bimbingan Dan Konseling dapat membantu siswa menghadapi tantangan dalam proses belajar mereka. Apabila guru mendapati perilaku siswa yang kurang baik seperti siswa melewati batas saat berpacaran atau bermasyarakat maka guru Bimbingan Dan Konseling akan memberikan informasi atau konseling individual. Hal ini sesuai dengan tugas guru Bimbingan Dan Konseling sebagai informan menurut pendapat Prayitno bahwa guru Bimbingan Dan Konseling perlu memberikan pemahaman kepada orang-orang yang memerlukan informasi mengenai segala hal yang

²¹Bimo Walgito, (2010), *Bimbingan dan Konseling* (Studi & Karir), Yogyakarta : CV Andi Offset, 6.

diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah tujuan atau rencana yang diinginkan..²²

Adapun dalam pelaksanaannya dari hasil wawancara guru Bimbingan Dan Konseling melaksanakan konseling individual dan bimbingan klasikal dengan menggunakan metode ceramah serta curah pendapat, pemberian video atau foto tentang materi pendidikan seksual yang diajarkan agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan jenis layanan bimbingan yaitu salah satunya adalah layanan informatif dimana layanan tersebut adalah layanan bimbingan yang untuk memberikan pemahaman kepada siswa dan pihak lain (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi seperti informasi pendidikan, informasi jabatan, dan informasi sosial budaya yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan..²³

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan terhadap Pendidikan seksual di SMAN 7 Banjarmasin

Faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan Pendidikan seksual, diantaranya :

- a. Pengalaman guru Bimbingan Dan Konseling, Mempunyai banyak pengalaman suka dan duka yang dihadapi. Banyak suka yang dirasakan ketika berhasil membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

²²Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, cek 3, 2015, 259-260.

²³*Ibid* 255-313.

Namun, seringkali merasa sedih ketika siswa tidak mau terbuka kepada guru Bimbingan Dan Konseling saat melakukan konseling, hal ini dapat mempengaruhi efektivitas konseling yang dilakukan.

- b. Pelaksanaan konseling dapat berjalan dengan lancar ketika melaksanakan layanan pendidikan seksual dengan kerjasama berbagai pihak, termasuk bidang-bidang tugas atau pelayanan terkait. Agar pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan optimal dan memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses perkembangannya, bidang-bidang tersebut harus tersedia secara lengkap.²⁴
- c. Sarana dan prasarana di sekolah serta teknik pendekatan yang dilakukan kepada siswa, konseler professional memerlukan keterampilan konseling professional yang didapatkan melalui proses Pendidikan dan praktik yang berkelanjutan dan tersupervisi. Dengan demikian, kualitas kualitas terapis yang termasuk ke dalam faktor non spesifik seperti mengembangkan harapan positif, perhatian yang hangat dan positif, pemahaman yang empati, diizinkan menjadi penyembuh secara sosial, dan tidak memihak dan menerima semua pihak dilatih secara berkesinambungan dalam proses Pendidikan konseler.²⁵

²⁴ *Ibid* 240.

²⁵ Gantina dkk, teori dan Teknik konseling, Jakarta: Pt.Indeks, 2018, 26.

- d. Pemilihan materi yang digunakan oleh guru Bimbingan Dan Konseling ketika menyampaikan mengenai pendidikan seks dan kesiapan diri siswa untuk menerima informasi tersebut.²⁶

Faktor penghambat keberhasilan dalam memberikan Pendidikan seksual, diantaranya :

- a. Guru Bimbingan Dan Konseling dan juga beberapa siswa yang membahas mengenai peran guru Bimbingan Dan Konseling dalam memberikan pendidikan seks diketahui bahwasannya dari guru Bimbingan Dan Konseling sendiri mengalami kendala dalam melaksanakan pendidikan seks dikarenakan waktu yang diberikan terbatas. Oleh sebab itu guru Bimbingan Dan Konseling kurang melaksanakan peran sebagai informator bagi siswa dalam mendapatkan informasi mengenai pendidikan seks. Sedangkan dari siswanya diketahui guru Bimbingan Dan Konseling kurang memberikan pendidikan seks kepada para siswa. Walaupun ada beberapa siswa yang menyatakan mendapatkan informasi mengenai pendidikan seks tetapi tidak secara menyeluruh atau lengkap.
- b. Kurangnya minat siswa untuk berkonsultasi mengenai masalah yang dihadapi dengan guru Bimbingan Dan Konseling

²⁶ Juliawan, I. W., Wiguna, D. G. E. S., & Bawa, P. W. (2020). Kompetensi sosial guru BK/konselor sekolah: Studi deskriptif di SMAN se-kota Denpasar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 75-81.

- c. Kepribadian atau kesadaran diri siswa yang sulit untuk diubah dan faktor lainnya beberapa guru Bimbingan Dan Konseling yang kurang memahami mengenai berbagai media online untuk pembelajaran harus mampu memanfaatkan kemajuan teknologi dalam memberikan pendidikan seks kepada siswa.
- d. Pola pikir dari guru maupun siswa yang masih beranggapan bahwa pendidikan seks adalah hal yang tabu, Seks merupakan pembicaraan yang menarik di kalangan remaja, baik remaja laki-laki maupun wanita. Meskipun kadang-kadang mereka malu-malu mengungkapkannya secara terbuka, namun pergumulan tersebut tetap tidak bisa disembunyikan sepenuhnya. Hal ini dapat dipahami karena mereka sedang mengalami gejolak yang dasyat. Artinya, mereka sedang berada di dalam proses pertumbuhan dan perkembangan sehingga mereka merasakan sendiri dampaknya. Kesalahan sekecil apapun dalam pengelolaan dorongan seks masa muda, akan berdampak secara fatal dan menghancurkan diri sendiri.²⁷
- e. Pemilihan bahasa dan juga persiapan materi yang tepat ketika memberikan pendidikan seks kepada siswa, Para remaja tentu sangat membutuhkan informasi dan pengajaran yang benar tentang seks dan seksualitas. Pengajaran yang salah pasti akan mengakibatkan pemahaman mereka tentang seks dan seksualitas yang keliru.

²⁷EB Surbakti, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008, 41.

Akibatnya, tidak sedikit para remaja memahami dorongan seksual mereka secara negatif. Oleh karena itu, penyusunan suatu materi pendidikan seks yang akan diberikan kepada remaja sangat signifikan.

Materi pendidikan seks remaja sebaiknya diberikan secara kontekstual, yaitu dalam kaitannya dengan norma-norma yang berlaku dalam islam dan yang berlaku dalam masyarakat tentang apa yang dilarang. Pendidikan seks yang kontekstual ini jadinya mempunyai ruang lingkup yang luas. Tidak terbatas pada perilaku hubungan seks semata tetapi menyangkut pula hal-hal lain, seperti peran laki-laki dan wanita dalam masyarakat, hubungan laki-laki dengan wanita dalam pergaulan, peran ayah dan ibu serta anak-anak dalam keluarga, dan sebagainya. Seksualitas kaum remaja bukanlah suatu aktivitas, peristiwa atau perilaku. Sebaliknya, seksualitas remaja adalah bidang kehidupan yang luas, rumit, dan berpotensi memberi kegembiraan. Seksualitas remaja bersifat spiritual, intelektual, emosional, religius, kultural, dan juga biologis.